

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Walaupun demikian, pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia selama periode 2010-2035 menunjukkan kecenderungan terus menurun. Dalam periode 2010-2015 dan 2030-2035 laju pertumbuhan penduduk turun dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun. Turunnya laju pertumbuhan ini ditentukan oleh turunnya tingkat kelahiran dan kematian. Tingkat penurunan karena kelahiran lebih cepat daripada tingkat penurunan karena kematian. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) turun dari sekitar 21,0 per 1000 penduduk pada awal proyeksi menjadi 14,0 per 1000 penduduk pada akhir periode proyeksi, sedangkan Angka Kematian Kasar (*Crude Dead Rate/CDR*) naik dari 6,4 per 1000 penduduk menjadi 8,8 per 1000 penduduk dalam kurun waktu yang sama (Badan Pusat Statistik, 2013).

Penduduk lansia di Jawa Timur pada tahun 2015 telah mencapai 11,46% yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua. Berdasarkan data Susenas, jumlah lansia di Jawa Timur telah mencapai 4,45 juta jiwa. Populasi lanjut usia Kota Malang termasuk cukup tinggi. Menurut data, pada tahun 2015 jumlah lanjut usia Kota Malang mencapai 8,57%. (Badan Pusat Statistik, 2015). Secara fisik, orang lanjut usia mengalami penurunan fungsi organ, atau disebut juga dengan proses degeneratif sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih baik. Permasalahan kesehatan merupakan masalah yang mendominasi lansia, terlebih lagi bagi lansia terlantar. Separuh lebih lansia (52,12%) mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir. Keluhan kesehatan yang paling tinggi adalah jenis keluhan lainnya (32,99%). Jenis keluhan lainnya di antaranya keluhan yang merupakan efek dari penyakit kronis seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah dan diabetes. Kemudian jenis keluhan yang juga banyak dialami lansia adalah batuk (17,81%) dan pilek (11,75%). Berkaitan dengan

hal di atas, banyak dari lansia yang mengkonsumsi obat dengan jumlah yang relatif banyak (Badan Pusat Statistik, 2015).

Panti Werdha adalah sistem pelayanan kesejahteraan bagi Lansia yang terlantar. Definisi lain panti werdha adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh keluarga untuk diurus segala keperluannya. Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa panti sosial ini tidak memungut biaya dari manula atau biasanya bersubsidi dan memiliki donatur spontanitas. Panti jompo ini menyediakan fasilitas, sandang, pangan dan papan sesuai dengan kebutuhan kaum manula. Kebanyakan penghuni manula disini adalah yang terlantar, tidak memiliki cukup nafkah dan mandiri (Perda Jatim, 2007).

Kecenderungan meningkatnya keadaan patologis pada lansia menyebabkan peningkatan konsumsi obat sehingga memperbesar adanya risiko berupa reaksi efek samping, interaksi obat, ataupun reaksi toksik (Chutka et al, 2004). Menurunnya kemampuan mendengar, melihat, dan mengingat pada lansia juga berperan dalam terjadinya reaksi tersebut, terutama pada pasien yang mendapatkan jumlah terapi obat yang banyak dengan regimentasi dosis yang bermacam-macam. Begitu juga menurunnya kemampuan secara fisik dalam penggunaan obat secara benar seperti mudah bingung, gangguan keseimbangan dan gerak, serta menurunnya vitalitas tubuh (Fulmer et al, 2001).

Ketidakpatuhan dan kepatuhan dipengaruhi oleh interaksi nilai yang diyakini oleh seorang lansia, pengetahuan lansia, dan pengalaman hidup lansia, dukungan keluarga, kemampuan tenaga profesional dalam mengajarkan dan menganjurkan sesuatu, serta kompleksitas cara dan aturan hidup yang diterapkan oleh lansia yang berhubungan dengan konsep diri lansia (Zulfitri, 2011). Konsep-konsep seperti ini berpengaruh terhadap penggunaan obat, sehingga lansia cenderung mengkonsumsi lebih banyak obat yang memiliki risiko lebih besar untuk mengalami efek samping dan interaksi obat yang merugikan (Anonim, 2004).

Masalah lain yang timbul adalah penyimpanan obat serta perlakuan terhadap obat sisa. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat berakibat pada kerusakan obat sehingga tidak tercapainya terapi. Risiko lain dari kurang terjaminnya penyimpanan obat yaitu besarnya risiko penyalahgunaan obat (Ibrahim et al, 2016).

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obat yang terjadi pada pasien lansia, terutama pada pasien di panti jompo atau panti werdha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana profil pengelolaan obat pada Lansia di Panti Werdha di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengelolaan obat di Panti Jompo di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui profil pengelolaan obat pada lansia di Panti Werda di wilayah Surabaya, yang meliputi :

- a. Cara mendapatkan obat lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang.
- b. Cara menggunakan obat untuk lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang meliputi tepat dosis, tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, dan tepat aturan pakai.
- c. Cara menyimpan obat lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang.
- d. Cara memperlakukan obat yang sudah tidak terpakai lagi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi penulis untuk mengetahui segala hal mengenai pengelolaan obat pada Lansia, sehingga nantinya peran apoteker semakin meningkat dalam melakukan pengabdian di masyarakat sebagai tenaga kesehatan yang professional.

1.4.2 Bagi Panti Werdha

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi Panti Werdha Pangesti di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, untuk meningkatkan pengelolaan obat bagi Lansia di panti tersebut, sehingga dapat meminimalkan kesalahan penggunaan obat pada Lansia.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

